

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

6.1 Simpulan

Penelitian ini sudah dilaksanakan pada dua kelas, yakni kelas eksperimen yang diberi perlakuan metode *jolly phonics* berbantuan media kartu gambar dan kelas kontrol yang diberi perlakuan metode tanya jawab. Bersumberkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga berikut ialah kesimpulan yang diperoleh oleh penulis.

1. Hasil kemampuan *pretest* membaca permulaan menggunakan metode *jolly phonics* pada kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 64.92, yang berarti siswa memerlukan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membaca permulaan karena dilihat dari tujuh unsur hasil analisis statistik, yakni; 1). N sebesar 13; 2). Max = 80; 3). Min = 20; 4). Range = 60; 5). Median = 70; 5). Rata-rata = 64.92; dan 6). Simpangan Baku = 14.04. Dapat dilihat bahwa pada nilai “Min” menunjukkan pada angka 20 dan “Max” menunjukkan pada angka 80, ini mengandung arti bahwa kemampuan awal siswa pada membaca permulaan di kelas IA SDN Suka Senang ada yang belum mampu mencapai nilai KKM bahkan jauh dari KKM, ini ditunjukkan pada nilai “Min” yaitu 20. Serta dilihat dari rata-rata nilai secara keseluruhan masih terbilang rendah, yakni 64.92.
2. Hasil kemampuan *posttest* membaca permulaan menggunakan metode *jolly phonics* pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 80.77, ini berarti kemampuan siswa dikatakan meningkat pada keterampilan membaca permulaan sehingga bimbingan guru dalam proses pembelajaran dapat terlaksana namun tidak seintensif pada kegiatan pembelajaran sebelum menggunakan metode *jolly phonics* berbantuan media kartu gambar. Sejak guru menerapkan metode pembelajaran *jolly phonics* dengan berbantuan media kartu gambar kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan mengalami peningkatan kemampuan dalam membaca permulaan.

3. Proses pembelajaran membaca permulaan di kelas eksperimen menggunakan metode *jolly phonics* diawali dengan tahapan pembelajaran bunyi huruf (*learning the letter sound*), tahapan pembelajaran bentuk huruf (*learning the letter formation*), tahapan pembelajaran campuran (*blending*), serta mengidentifikasi tahapan pembelajaran bunyi dan huruf. Kemudian siswa ditugasi untuk mencocokkan jenis huruf vokal dan konsonan. Tahapan-tahapan ini dilaksanakan berbantuan media kartu gambar dengan tujuan untuk melihat hasil belajar secara keseluruhan pada tahapan pengenalan bunyi huruf, bentuk huruf dan tahapan mengidentifikasi keduanya.
4. Proses pembelajaran membaca permulaan di kelas kontrol guru melaksanakan tahapan pembelajaran menggunakan metode tanya jawab, dengan urutan menyebutkan huruf alphabet A-Z, memberikan bahan bacaan, dan dibacakan dengan bantuan guru. Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari pembelajaran *tanya jawab* dalam materi membaca permulaan. Siswa ditugasi oleh guru untuk mengeja kata dalam bahan bacaan, dengan bantuan guru.
5. Terdapat pengaruh yang signifikan pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas eksperimen (metode *jolly phonics*). Perihal tersebut bisa dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen menggunakan SPSS Mann-Whitney. Hasil *pretest* kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 64.92 serta hasil *posttest* kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 80.77. Bersumberkan perihal itu, sehingga bisa dibuktikan bahwa ada peningkatan secara signifikan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar menggunakan metode *jolly phonics* berbantuan media kartu gambar. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa metode *jolly phonics* berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

6.2 Implikasi

Pada penelitian ini menghasilkan informasi dan serta pengetahuan bahwa penerapan metode *jolly phonics* memberi pengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar kelas 2. Berikut implikasi teoritis dapat dijelaskan sebagai

berikut.

- 4.2.1.1 Guru harus berinovasi dalam memilih metode pembelajaran yang digunakan di kelas
- 4.2.1.2 Guru harus menjadi fasilitator untuk siswa pada proses pembelajaran seperti membuat metode dan media pembelajaran yang menarik sehingga membuat hasil belajar siswa meningkat.
- 4.2.1.3 Sekolah perlu mengadakan pembinaan atau pelatihan bagi guru dalam berinovasi pada penggunaan metode pembelajaran terlebih saat ini sudah serba praktis, modern dan ilmu teknologi semakin berkembang serta pihak sekolah perlu menambah sarana yang berhubungan dengan penggunaan metode dan media pembelajaran.

6.3 Rekomendasi

Bersumberkan hasil penelitian serta kesimpulan diatas, terdapat beberapa rekomendasi tentang implementasi metode *jolly phonics* berbantuan media kartu gambar dalam pembelajaran, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan metode *jolly phonics* berbantuan media kartu gambar bisa menjadi salah satu alternatif yang dapat meningkatkan kemampuan keterampilan siswa dalam membaca permulaan. Dalam metode *jolly phonics* ini siswa lebih diberikan kesempatan berperan aktif dan berpartisipasi dalam kelas. Oleh karena itu guru sebaiknya mengaplikasikan metode yang terbaru dalam proses pembelajaran.
2. Penggunaan metode *jolly phonics* berbantuan media kartu gambar dalam pembelajaran memerlukan persiapan yang lebih matang terutama dalam kesiapan materi dan media pembelajaran. Untuk itu guru hendaknya membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan media pembelajaran yang lebih matang, maka siswa bisa lebih mudah memahami materi pembelajaran membaca permulaan. Oleh sebab itu sekolah ditekankan harus berupaya untuk menambah referensi-referensi belajar, dan media pembelajaran yang memudahkan siswa memahami pembelajaran, hal ini merupakan daya dukung sekolah terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

3. Bagi peneliti lain, guna memperoleh optimalisasi penggunaan metode *jolly*

phonics berbantuan media kartu gambar perlu dikaji lebih dalam terutama mengenai indikator-indikator metode ini. Dengan pertimbangan penelitian ini masih terbatas dan jauh dari kata sempurna, baik dari ruang lingkup, maupun kaitannya dengan aspek lain, untuk itu kiranya perlu adanya penelitian lanjutan.